

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Di mana pun manusia berada pasti memerlukan bahasa karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan oleh manusia untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Pada proses inilah terlihat bagaimana bahasa berperan besar di dalamnya demi terciptanya komunikasi yang hangat antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, eksistensi bahasa merupakan suatu konsep esensial untuk berlangsungnya kehidupan manusia di dunia.

Bahasa digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikirannya. Cara mengungkapkan pikiran dilakukan manusia dengan cara dua hal, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Mengungkapkan secara langsung adalah proses pengungkapan pikiran yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur dengan cara langsung bertatap muka. Sedangkan secara tidak langsung, penutur mengungkapkan perasaan atau pikirannya dengan tidak bertatap muka langsung dengan mitra tutur. Akan tetapi, proses ini menggunakan suatu media atau perantara.

Di zaman globalisasi seperti saat ini, seseorang dituntut untuk tidak hanya dapat berbahasa saja. Akan tetapi, seseorang dituntut untuk dapat terampil dalam berbahasa. Hal ini mengakibatkan seseorang untuk berusaha demi termanifestasinya keterampilan tersebut. Banyak hal yang dilakukan seseorang untuk memanifest-

tasikan keterampilan tersebut, salah satunya dengan mengenyam bangku pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting karena di sana seseorang akan banyak diajarkan tentang keterampilan berbahasa.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan mendengar (menyimak), (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Akan tetapi, keempat keterampilan tersebut harus diintegrasikan dengan keterampilan menghargai nilai-nilai budaya dan agama antarpeserta didik. Dengan demikian, pelaksana pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bukan hanya terampil berbahasa, tetapi juga berakhlak mulia dan mensyukuri adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Di antara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Salah satu realitas konkret yang mendukung pernyataan tersebut adalah kondisi pembelajaran keterampilan menulis di MA Al Fatah Natar. Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil wawancara awal terhadap sejumlah guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa masih sedikit siswa yang memiliki motivasi dan kemampuan menulis sehingga ide dan gagasan siswa kurang berkembang, kata yang digunakan sederhana dan kurang bervariasi, serta penggunaan kalimat dan organisasi tulisan masih kurang terarah.

Secara umum, menulis merupakan suatu proses sekaligus suatu produk (hasil). Menulis sebagai suatu proses berupa pengelolaan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dijadikan sebuah paragraf atau wacana tertentu yang sesuai dengan kondisi dan konteksnya. Sedangkan kemampuan menulis yang menuntut kemampuan untuk menyatakan perasaan, kehendak, dan pikiran dengan bahasa tulisan merupakan suatu produk dari sebuah keterampilan yang harus dikuasai para siswa.

Karangan atau wacana merupakan sebuah pernyataan gagasan atau ide yang bersumber dari pengalaman, pengamatan, pendapat, imajinasi, dan keyakinan dengan menggunakan media tulis sebagai alatnya. Membuat sebuah wacana atau karangan bukanlah hal yang mudah. Di dalam proses ini, siswa dituntut untuk dapat menggabungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah karangan yang padu dan bermakna. Adakalanya siswa memiliki pengetahuan, gagasan, dan ide yang luas. Akan tetapi, sangat sulit untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Siswa kadang-kadang tidak mampu merangkai kata-kata untuk membentuk sebuah paragraf, apalagi karangan atau wacana. Siswa kadang-kadang kurang menyadari hubungan antara kalimat yang satu dan yang lain sehingga mengakibatkan kesumbangan. Kalimat yang sumbang di dalam sebuah karangan mengakibatkan kekaburan makna atau isi sebuah karangan itu sendiri. Sebaliknya, sebuah karangan akan mudah dipahami jika kalimat-kalimatnya tersusun rapi serta kohesi dan koherensi antarkalimatnya jelas.

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran menulis dan masalah kemampuan siswa dalam menulis sebagaimana tersebut di atas disebabkan oleh faktor utama pada diri siswa, antara lain: (1) motivasi siswa dalam menulis sangat minim, (2) konsep atau bahan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi tulisan sangat terbatas, (3) kemampuan siswa menafsirkan fakta untuk ditulis sangat rendah, (4) kemampuan siswa menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat yang memiliki kesatuan yang logis dan padu serta diikat oleh struktur bahasa tergolong rendah pula.

Sebuah tulisan pada dasarnya adalah sebuah manifestasi hasil dari penalaran siswa. Penalaran ini merupakan suatu proses penemuan ide atau gagasan yang logis berdasarkan evidensi dan relevan (Gustira, 2012: 3). Hal ini merupakan sebuah proses penafsiran fakta sebagai sumber gagasan untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Setiap penulis harus bisa menuangkan gagasannya secara cermat ke dalam tulisannya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menyajikan kepada siswa suatu tema atau topik tertentu, kemudian menuntun siswa untuk membuat sebuah karangan atau wacana yang berkenaan dengan topik tersebut. Keterampilan inilah yang menjadi kompetensi dasar menulis yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa kelas X MA Al Fatah sebagai hasil dari proses pembelajaran menulis, yaitu kemampuan menulis karangan persuasi berdasarkan topik yang telah ditentukan. Persuasi adalah bentuk karangan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang baik pembaca atau juga pendengar agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis, (Somad dkk, 2007 : 203).

Penggunaan topik sebagai alat bantu dalam penulisan karangan persuasi akan membantu siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang lebih terarah. Selain itu, hal ini membantu siswa untuk dapat kreatif menemukan gagasan dan ide-ide, serta fokus pada fakta-fakta tertentu. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menulis karangan persuasi dengan baik dan benar sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus mereka kuasai. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MA Al Fatah Natar dalam menulis karangan persuasi berdasarkan topik yang telah ditentukan.

Penelitian tentang kemampuan menulis telah banyak dilakukan oleh para peneliti, di antaranya Yinda Dwi Gustira, 2012, *Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Drama Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012*; Febrian Adi Laksono, 2010, *Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nganju*; Yeni Susanti, 2013, *Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang*; Roswati, 2013, *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintan Tahun Ajaran 2012/2013*. Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan menulis persuasi yang peneliti anggap memiliki ciri khas pada diksi dan bagian penutupnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba mengukur kemampuan menulis siswa dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA Al Fatah Natar Tahun Pelajaran 2013/2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X MA Al Fatah Natar tahun ajaran 2013/2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X MA Al Fatah Natar tahun ajaran 2013/2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbendaharaan yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori yang berkaitan dengan keterampilan menulis persuasi khususnya. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi;

1. informasi bagi guru MA Al Fatah Natar yang mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang kemampuan siswa menulis karangan persuasi;
2. bahan masukan guru MA Al Fatah Natar yang mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara tulisan, dan;
3. informasi bagi siswa kelas X MA Al Fatah Natar sebagai gambaran kemampuan menulis karangan persuasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di MA AL Fatah Natar tahun pelajaran 2013/2014;
2. objek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan persuasi;
3. tempat penelitian ini adalah MA AL Fatah Natar;
4. penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2013/2014;
5. aspek-aspek yang dinilai meliputi kesatuan gagasan, kepaduan gagasan, dan isi karangan yang terdiri atas efektivitas kalimat, penggunaan diksi, dan penggunaan ejaan.